

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Masa kehamilan merupakan masa dimana tubuh ibu hamil banyak mengalami perubahan. Salah satu perubahan tersebut yaitu pada peningkatan volume darah tetapi peningkatan tersebut tidak sebanding dengan peningkatan plasma sehingga terjadi pengenceran darah (hemodilusi). Perbandingan pertambahan darah dan plasma tersebut yaitu plasma 30%, sel darah 18%, dan hemoglobin 19%. Secara fisiologi proses hemodilusi dapat membantu meringankan kerja jantung yang semakin berat dengan adanya kehamilan, namun kondisi ibu hamil yang mengalami hemodilusi (pengenceran darah) menyebabkan konsentrasi hemoglobin menurun yang dapat mengakibatkan anemia. Anemia merupakan salah satu gejala yang timbul akibat dari kekurangan zat besi dalam darah. (Sari Lenan, 2015, hlm. 134)

Pada saat kehamilan ibu rentan mengalami anemia, hal ini disebabkan karena pada saat hamil konsentrasi hemoglobin cenderung menurun yang disebabkan oleh adanya peningkatan volume darah dan janin yang berkembang selama kehamilan membutuhkan zat besi dari tubuh ibu, dimana kebutuhan zat besi akan meningkat pada trimester II mencapai 6-7 mg/hari. Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) dibawah 11 gr/dL, dimana pada ibu hamil trimester II yang mengalami anemia kadar Hb <10,5 g/dL. (Sari Lenan, 2015 ; Laksmi *et al.*, 2008)

Uraian diatas didukung data yang dikeluarkan oleh Riskesdas (2013) yaitu kelompok ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang berisiko tinggi mengalami anemia, meskipun anemia yang dialami umumnya merupakan anemia relatif akibat perubahan fisiologis tubuh selama kehamilan. Anemia pada populasi ibu hamil menurut kriteria yang ditentukan WHO dan pedoman Kemenkes, yakni sebesar 37,1% dan prevalensinya hampir sama antara ibu

hamil diperkotaan (36,4%) dan perdesaan (37,8%). Pada tahun 2014 Kemenkes RI menguraikan bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia meningkat menjadi 50,5% dan merupakan salah satu faktor penyebab tidak langsung kematian ibu hamil. Data diatas menunjukkan angka kejadian anemia pada ibu hamil mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40%. (BPPK, 2014).

Berbagai dampak dapat terjadi pada ibu hamil yang mengalami anemia zat besi diantaranya yaitu abortus (keguguran), persalinan prematur, perdarahan antepartum, mudah terjadi infeksi, ketuban pecah dini (KPD), selain itu dampak juga dapat terjadi pada janin sehingga dapat mengalami hambatan tumbuh kembang serta kondisi Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Uraian ini didukung oleh data yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI (2014) yaitu ibu hamil yang menderita anemia berpotensi melahirkan bayi dengan BBLR (kurang dari 2,5 kg). (Nugroho *et al.*, 2014; Jannah Nurul, 2012)

Berdasarkan uraian diatas, banyak sekali dampak negatif yang dapat terjadi pada ibu hamil dan bayi yang dilahirkan sehingga sangat diperlukan tindakan untuk mengatasi dampak tersebut. Upaya-upaya untuk mengatasi angka kejadian anemia yang dilakukan Pemerintah yaitu mulai menerapkan dan terfokus pada pemberian tablet tambah darah (Fe) pada ibu hamil. Ibu hamil mendapat tablet tambah darah 90 tablet selama kehamilannya. Progam ini dilaksanakan dengan harapan setiap ibu hamil secara teratur memeriksakan diri ke Puskesmas, Posyandu, atau BPM selama kehamilannya. (Depkes RI, 2009).

Selain itu salah satu tindakan yang dapat dilakukan pada ibu hamil dengan anemia yaitu pemberian nutrisi yang mengandung zat besi. Makan makanan yang tinggi kandungan zat besi (seperti sayuran berdaun hijau, daging merah, kacang tanah, dan telur) dapat membantu memastikan bahwa tubuh mendapat

pasokan zat besi yang diperlukan untuk berfungsi dengan baik. Tubuh harus mendapatkan setidaknya 30 mg zat besi setiap hari.

Telur ayam dan telur bebek merupakan salah satu makanan yang memiliki kandungan gizi yang kaya akan protein dan zat besi. Rata-rata kadar protein telur yaitu 12-16% atau sekitar 7-8 gram protein dalam satu butir telur. Kandungan mineral mikro yang sangat penting yaitu zat besi pada telur ayam bagian putih telur 0,20 mg dan bagian kuning telur ayam 7,20 mg.

Selain telur ayam, telur bebekpun kaya akan kandungan zat besi. Nilai kandungan zat besi (mg) pada telur bebek bagian putih telur 0,10 mg dan bagian kuning telur bebek 1,00 mg. Selain kandungan zat besi pada telur ayam dan telur bebek yang tinggi, kedua jenis telur tersebut juga sangat mudah dicerna dan dimanfaatkan oleh tubuh serta merupakan makanan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, harganya yang terjangkau dan mudah di dapat. Kandungan zat besi yang tinggi menjadi salah satu faktor yang membuat telur termasuk salah satu makanan yang dianjurkan untuk dikonsumsi ibu hamil yang mengalami anemia. (Anwar dan Khomsan, 2009)

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2017 di Puskesmas Jelapat didapatkan jumlah ibu hamil kumulatif dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2017 sebanyak 492 orang dan jumlah ibu hamil trimester II sebanyak 292 orang. Hasil wawancara dan pemeriksaan Hemoglobin (Hb) yang dilakukan pada 10 orang ibu hamil trimester II dan didapatkan hasil 70 % ibu hamil mengalami anemia dengan kadar Hb rata-rata 8-10 gr/dL dengan keluhan pusing, badan lemas, cepat lelah sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Untuk mendapatkan data anemia dilakukan pemeriksaan Hemoglobin (Hb).

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Perbedaan Kadar Hemoglobin (HB) Ibu Hamil Trimester II yang

Mengonsumsi Tablet Fe dan Telur Ayam Kampung dengan yang Mengonsumsi Tablet Fe dan Telur Bebek di Wilayah Kerja Puskesmas Jelapat Kabupaten Barito Kuala.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada perbedaan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil trimester II yang mengonsumsi tablet Fe dan telur ayam kampung dengan mengonsumsi tablet Fe dan telur bebek ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kadar Hb pada ibu hamil trimester II yang mengonsumsi tablet Fe dan telur ayam kampung dengan mengonsumsi tablet Fe dan telur bebek di puskesmas jelapat kabupaten Barito Kuala.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1.3.2.1 Mengidentifikasi kadar hb pada ibu hamil trimester II sebelum dan sesudah mengonsumsi tablet Fe dan telur ayam kampung di puskesmas jelapat.

1.3.2.2 Mengidentifikasi kadar hb pada ibu hamil trimester II sebelum dan sesudah mengonsumsi tablet Fe dan telur bebek di puskesmas jelapat.

1.3.2.3 Menganalisis perbedaan kadar hb ibu hamil trimester II sebelum dan sesudah mengonsumsi tablet Fe dan telur ayam kampung dengan mengonsumsi tablet Fe dan telur bebek di puskesmas jelapat.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi pada responden tentang cara meningkatkan Hb pada ibu hamil trimester II yang mengalami anemia.

1.4.2 Bagi institut pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan dan memperkaya ilmu keperawatan maternitas khususnya peningkatan kadar Hb ibu hamil trimester II yang mengalami anemia.

1.4.3 Bagi peneliti lain

Sebagai sarana dalam pengembangan ilmu yang didapat selama pendidikan dengan mengaplikasikan pada kenyataannya yang ada di lapangan serta merupakan tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berguna dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada masyarakat.

1.5 Penelitian terkait

- 1.5.1 Meriam Assa *et.al.* (2015) “Perbedaan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Desa Pakuure (Pegunungan) dan Di Desa Sapa (Pesisir Pantai) Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan”. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan kadar hemoglobin pada ibu hamil di desa pakuure (pegunungan) dan di desa sapa (pesisir pantai) kecamatan tenga kabupaten minahasa selatan. Rancangan penelitian dengan metode *Cross Sectional*. Populasi penduduk di desa pakuure berjumlah 4478 orang dan di desa sapa berjumlah 2643 orang. Sampel sebanyak 34 orang dari desa pakuure dan 30 orang dari desa sapa dengan menggunakan tehnik *total sampling*. Hasil menggunakan analisis statistic *uji independent sampel t-test* dengan batas kemaknaan α 0,05 didapatkan P 0,000 artinya terdapat perbedaan kadar hemoglobin pada ibu hamil di desa pakuure (pegunungan) dan di desa sapa (pesisir pantai) kecamatan tenga kabupaten minahasa selatan.

Perbedaan penelitian dan penelitian sebelumnya terletak pada judul, variabel, tempat dan waktu penelitian. Judul penelitian ini “Perbedaan Kadar Hemoglobin (HB) Ibu Hamil Trimester II yang Mengonsumsi Tablet Fe dan Telur Ayam Kampung dengan yang Mengonsumsi Tablet Fe dan Telur Bebek Tahun 2017” variabel bebas pada penelitian ini yaitu pemberian tablet Fe dan telur ayam kampung dengan tablet Fe dan telur bebek dan variabel terikatnya peningkatan kadar Hb. Tempat penelitian di Puskesmas Jelapat Kabupaten Barito Kuala tahun 2017.

- 1.5.2 Henny Juaria, (2014) “Perbedaan Efektifitas Buah Jambu Merah dan Buah Belimbing Manis Terhadap Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian jambu biji merah dan buah belimbing terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil di puskesmas dukuh kupang surabaya. Rancangan penelitian dengan metode *pre eksperimental (two group pretest – posttest design)*. Populasi dalam penelitian seluruh ibu hamil yang mengalami anemia. Sampel berjumlah 32 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian dibagi menjadi 16 orang pemberian buah jambu biji merah dan 16 orang pemberian buah belimbing dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil menggunakan uji *paired sample t-test* dengan batas kemaknaan α 0,05 didapatkan P 0,013 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pemberian buah jambu biji dan buah belimbing manis terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya.

Perbedaan penelitian dan penelitian sebelumnya terletak pada judul, variabel, tempat dan waktu penelitian. Judul penelitian ini “Perbedaan Kadar Hemoglobin (HB) Ibu Hamil Trimester II yang Mengonsumsi Tablet Fe dan Telur Ayam Kampung dengan yang Mengonsumsi Tablet Fe dan Telur Bebek Tahun 2017” variabel bebas pada penelitian

ini yaitu pemberian tablet Fe dan telur ayam kampung dengan tablet Fe dan telur bebek dan variabel terikatnya peningkatan kadar Hb. Tempat penelitian di Puskesmas Jelapat Kabupaten Barito Kuala tahun 2017.

1.5.3 Sugita, Supiati, (2016) “Pengaruh Konsumsi Telur Ayam Ras Rebus Terhadap Peningkatan Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester II di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Klaten Tengah”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh konsumsi telur ayam ras rebus terhadap peningkatan kadar hb pada ibu hamil trimester II di bpm wilayah kerja puskesmas klaten tengah. Rancangan penelitian dengan metode *quasi experiment (non-randomized control group pretest – posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja puskesmas klaten tengah. Sampel berjumlah 30 orang dengan menggunakan tehknik *purposive sampling* dengan 15 sampel sebagai kelompok perlakuan dan 15 sampel sebagai kelompok kontrol. Hasil menggunakan uji *independenty sample t-test* dengan batas kemaknaan α 0,05 didapatkan P 0,001 artinya terdapat perbedaan kadar Hb ibu hamil trimester II sebelum dan sesudah konsumsi tablet Fe antara kelompok dengan konsumsi telur ayam ras rebus dan kelompok tanpa konsumsi telur ayam ras rebus. Konsumsi telur ayam ras rebus efektif untuk peningkatan kadar Hb pada ibu hamil trimester II di Wilayah Kerja Puskesmas Klaten Tengah.

Perbedaan penelitian dan penelitian sebelumnya terletak pada judul, variabel, tempat dan waktu penelitian. Judul penelitian ini “Perbedaan Kadar Hemoglobin (HB) Ibu Hamil Trimester II yang Mengonsumsi Tablet Fe dan Telur Ayam Kampung dengan yang Mengonsumsi Tablet Fe dan Telur Bebek Tahun 2017” variabel bebas pada penelitian ini yaitu pemberian tablet Fe dan telur ayam kampung dengan tablet Fe dan telur bebek dan variabel terikatnya peningkatan kadar Hb. Tempat penelitian di Puskesmas Jelapat Kabupaten Barito Kuala tahun 2017.